ISSN 2548-3005 (PRINT) ISSN 2655-6375 (ONLINE)

UPAYA PENINGKATAN PRESTASI BELAJAR SISWA KELAS VI MATA PELAJARAN IPA MATERI GERHANA MATAHARI DAN BULAN MELALUI METODE DEMONSTRASI DI SDN WONOREJO 02 KECAMATAN KEDUNGJAJANG KABUPATEN LUMAJANG TAHUN PELAJARAN 2016/2017

NUR SULISTYANINGSIH
SDN Wonorejo 02 Kecamatan Kedungjajang Kabupaten Lumajang

ABSTRAK

Berdasarkan hasil tes dalam bidang studi IPA pada kompetensi dasar 9.3 menjelaskan terjadinya gerhana bulan dan gerhana matahari pada semester II menunjukkan rendahnya tingkat penguasaan siswa terhadap materi pelajaran itu. Dari 31 siswa kelas VI SDN Wonorejo 02 Kecamatan Kedungjajang yang mencapai penguasaan materi pembelajaran hanya 16 siswa. Untuk meningkatkan penguasaan siswa terhadap materi ini, maka dilaksanakan perbaikan pembelajaran melalui Penelitian Tindakan Kelas. Dengan adanya permasalahan diatas, salah satu upaya yang dapat dilakukan guru untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA adalah penggunaan metode demonstrasi. Penggunaan metode demonstrasi dalam pembelajaran merupakan salah satu upaya yang dilakukan oleh guru dalam rangka meningkatkan hasil belajar siswa pada pelajaran IPA. Penggunaan metode demonstrasi dianggap sesuai karena dalam pelajaran IPA banyak sekali materi yang pembahasannya membutuhkan peragaan dan terkait langsung dengan kehidupan sehari–hari, Tentu saja hal ini memerlukan peran aktif siswa, yang sebelumnya sudah diperagakan oleh guru melalui metode demonstrasi. Selain itu siswa akan melihat secara nyata pokok bahasan pembelajaran yang sedang diikutinya, tidak hanya berupa bayangan fiktif belaka (abstrak) tanpa tahu aslinya. Penelitian ini dilaksanakan di SDN Wonorejo 02 Kecamatan Kedungjajang. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan jenis penelitiannya adalah penelitian tindakan kelas sebanyak 2 siklus. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode observasi, wawancara, tes, dan dokumentasi. Analisis ketuntasan hasil belajar pada siklus 1 mencapai 68% dengan nilai rata-rata 73; dan pada siklus 2 mencapai 94% dengan nilai rata-rata 83. Berdasarkan analisis ketuntasan belajar pada siklus 2, maka dapat dikatakan bahwa siswa kelas VI SDN Wonorejo 02 Kecamatan Kedungjajang telah mencapai ketuntasan belajar secara klasikal. Kelas dikatakan tuntas belajarnya apabila terdapat minimal 75% siswa yang telah mencapai nilai ≥ 70.

Kata Kunci : Hasil Belajar IPA, Gerhana Matahari dan Bulan, metode demosntrasi

PENDAHULUAN

Komponen yang berkaitan dengan sekolah dalam rangka peningkatan pendidikan antara lain siswa, guru, pembina/pengelola sekolah, sarana/prasarana, dan proses pembe-lajaran secara sederhana. Pengelolaan terhadap komponen yang dimaksud dapat memperlihat-kan mutu pendidikan yang dapat dikenali melalui tanda-tanda operasional yang berupa akhir sebagai salah satu alat ukur terhadap prestasi belajar siswa. Tanggung jawab peningkatan kualitas pendidikan ini pada dasarnya terletak pada pengelola pendidikan terutama guru, oleh karena itu guru diharapkan mampu melaksanakan pembelajaran yang efektif.

Keberhasilan pembelajaran ditunjukkan dengan dicapainya tujuan pembelajaran oleh siswa. Diakui bahwa salah satu faktor keberhasilan di dalam pembelajaran adalah terlihat pada kemampuan guru dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran. Kegiatan pembelajaran yang efektif tidak dapat muncul dengan sendirinya, tetapi guru harus menciptakan pembelajaran yang mampu meningkatkan siswa mencapai tujuan yang telah ditetapkan secara optimal. Siswa adalah sosok pribadi yang unik, artinya setiap individu mempunyai ciri khas yang tidak dimiliki oleh individu lain, maka dari itu penggunaan alat peraga sangat diperlukan dalam proses pembelajaran agar timbul minat, perhatian dan menghindari terjadinya verbalisme. Melalui pengalaman belajar siswa memperoleh pengertian, sikap, kebiasaan dan kecakapan.

Berdasarkan hasil tes dalam bidang studi IPA pada materi menjelaskan terjadinya gerhana

bulan dan gerhana matahari pada semester II menunjukkan rendahnya tingkat penguasaan siswa terhadap materi pelajaran itu. Dari 31 siswa kelas VI SDN Wonorejo 02 Kecamatan Kedungjajang yang mencapai penguasaan materi pembelajaran hanya 16 siswa. Untuk meningkatkan penguasaan siswa terhadap materi ini, maka dilaksanakan perbaikan pembelajaran melalui Penelitian Tindakan Kelas.

Dengan adanya permasalahan diatas, salah satu upaya yang dapat dilakukan guru untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA adalah penggunaan metode demonstrasi. Penggunaan metode demonstrasi dalam pembelajaran merupakan salah satu upaya yang dilakukan oleh guru dalam rangka meningkatkan hasil belajar siswa pada pelajaran IPA. Penggunaan metode demonstrasi dianggap sesuai karena dalam pelajaran IPA banyak sekali materi yang pembahasannya membutuh-kan peragaan dan terkait langsung dengan kehidupan sehari – hari, Tentu saja hal ini memerlukan peran aktif siswa, yang sebelumnya sudah diperagakan oleh guru melalui metode demonstrasi. Selain itu siswa akan melihat secara nyata pokok bahasan pembelajaran yang sedang diikutinya, tidak hanya berupa bayangan fiktif belaka (abstrak) tanpa tahu aslinya.

Rumusan Masalah

1. Apakah metode demonstrasi dapat meningkat-kan hasil belajar siswa kelas VI SDN Wonorejo 02 Kecamatan Kedungjajang Kabupaten Lumajang pada mata pelajaran IPA materi Gerhana Matahari dan Bulan?
2. Apakah metode demonstrasi dapat meningkat-kan partisipasi siswa kelas VI SDN Wonorejo 02 Kecamatan Kedungjajang Kabupaten Lumajang pada mata pelajaran IPA materi Gerhana Matahari dan Bulan?

Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa kelas VI SDN Wonorejo 02 Kecamatan Kedungjajang Kabupaten Lumajang dengan menggunakan metode demonstrasi pada mata pelajaran IPA materi Gerhana Matahari dan Bulan.
2. Untuk mengetahui peningkatan partisipasi siswa kelas VI SDN Wonorejo 02 Kecamatan Kedungjajang Kabupaten Lumajang dengan menggunakan metode demonstrasi pada mata pelajaran IPA materi Gerhana Matahari dan Bulan.

Manfaat Penelitian

Siswa, dapat menjadi termotivasi karena pembelajaran yang disajikan menyenangkan dan dapat mendorong partisipasi belajar siswa.

Guru, dapat meningkatkan kreatifitas dalam mengajar, dan selalu berupaya membuat siswa menyenangi materi yang diajarkan, serta memahaminya dengan baik.

Sekolah, diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan kualitas pembelajaran yang lebih baik khususnya dalam bidang studi IPA.

Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam

Kurikulum IPA menyediakan berbagai pengalaman belajar untuk memahami konsep dan proses IPA. Pemahaman ini bermanfaat bagi peserta didik agar dapat: 1) menanggapi isu lokal, nasional, kawasan, dunia, sosial, budaya, ekonomi, lingkungan dan etika; 2) menilai secara kritis perkembangan dalam bidang IPA dan teknologi serta dampaknya; 3) memberi sumbangan terhadap kelangsungan perkem-bangan ilmu pengetahuan dan teknologi; dan 4) memilih karir yang tepat. Oleh karena itu, kurikulum IPA lebih menekankan peserta didik untuk menjadi pembelajar aktif dan luwes.

Pengertian Metode Demonstrasi

Cardille (1999) mengemukakan bahwa demonstrasi adalah suatu penyajian yang dipersiapkan secara teliti untuk mempertonton-kan sebuah tindakan atau prosedur yang digunakan. Metode ini disertai dengan penjelasan, ilustrasi, dan peryataan lisan (oral) atau peragaan (visual) secara tepat (dalam Canei, 1999 : 38). Dari batasan ini, nampak bahwa metode ini ditandai adanya kesengajaan untuk mempertunjukkan tidakan da/atau penggunaan prosedur yang disertai penjelasan, ilustrasi, atau pernyataan secara lisan maupun visual.

Winarno mengemukakan bahwa metode demonstrasi adalah adanya seorang guru, orang luar yang diminta, atau siswa memperlihatkan suatu proses kepada seluruh kelas (Winarno, 1999 : 87). Batasan yang dikemukakan oleh Winarno memberikan kepada kita, bahwa untuk mendemonstrasikan atau memperagakan tidak

harus dilakukan oleh guru sendiri dan yang didemonstrasikan adalah suatu proses.

Dengan mempedulikan batasan metode demonstrasi seperti dikemukakan oleh Cardille dan Winarno, maka dapat dikemukakan bahwa metode demonstrasi merupakan format interaksi belajar-mengajar yang sengaja mempertunjuk-kan atau memperagakan tidakan, proses, atau prosedur yang dilakukan oleh guru atau orang lain kepada seluruh siswa atau sebagaian siswa. Dengan batasan metode demonstrasi ini, menunjukkan adanya tuntutan kepada guru untuk merencanakan penerapannya, memper-jelas demonstrasi secara oral ataupun visual, dan menyediakan peralatan yang diperlukan.

METODOLOGI PENELITIAN

Rancangan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dan jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Menurut Sunardi (1997:3) penelitian tindakan kelas (PTK) adalah suatu penyelidikan atau kajian secara sistematis dan terencana yang dilakukan oleh peneliti atau praktisi (guru) untuk memperbaiki pembelajaran dengan mengadakan perbaikan atau perubahan dan mempelajari akibat yang ditimbulkan. Penelitian ini bersifat kolaboratif, yakni antara pelaksana tindakan (guru) dan pihak yang mengamati proses jalannya tindakan (observer).

Terdapat empat tahapan yang dilalui selama penelitian ini yaitu (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) pengamatan, dan (4) refleksi.

Deskripsi Per Siklus

Siklus I

a. Perencanaan

Kegiatan yang dilakukan dalam tahap perencanaan pada siklus pertama ini adalah:

1. Menyusun Rencana Perbaikan Pembelajaran (RPP);
2. Menyiapkan media untuk peragaan.
3. Menyediakan blangko observasi.

b. Pelaksanaan

Kegiatan yang dilakukan dalam tahap pelaksanaan siklus pertama ini adalah:

1. Guru menjelaskan materi tentang gerhana bulan dan matahari.
2. Guru dan siswa mengadakan tanya jawab yang berhubungan materi pembelajaran.
3. Melakukan peragaan terjadinya gerhana bulan dan matahari.
4. Mengamati dan menulis laporan secara pribadi.
5. Mendemonstrasikan proses terjadinya gerhana bulan.
6. Mencatat hasil demonstrasi.
7. Melaporkan hasil demonstrasi di depan kelas
8. Siswa dibimbing guru menyelesaikan tugas dan dikumpulkan

c. Observasi

Kegiatan yang dilakukan dalam tahap observasi pada siklus pertama ini adalah:

1. Mengamati minat dan aktivitas siswa kelas VI dalam melakukan peragaan.
2. Mengamati ketepatan dalam melakukan peragaan.
3. Mengamati antusias setiap kelompok dalam melakukan peragaan.

d. Refleksi

Kegiatan yang dilakukan dalam tahap refleksi siklus 1 ini adalah :

1. Mencatat hasil observasi;
2. Mengevaluasi hasil observasi;
3. Menganalisis hasil pembelajaran; dan
4. Memperbaiki kelemahan untuk siklus berikutnya.

Siklus II

a. Perencanaan

Kegiatan yang dilakukan dalam tahap perencanaan siklus II adalah :

1. Menyusun Rencana Perbaikan Pembelajaran (RPP) perbaikan;
2. Memadukan hasil refleksi siklus 1 agar siklus II lebih efektif;
3. Menyiapkan peragaan berikutnya.
4. Menyediakan blangko observasi.

b. Pelaksanaan

Kegiatan yang dilakukan dalam tahap pelaksanaan pada siklus II ini adalah :

1. Guru menjelaskan materi tentang gerhana bulan dan matahari.
2. Guru dan siswa mengadakan tanya jawab yang berhubungan materi pembelajaran.
3. Melakukan peragaan terjadinya gerhana bulan dan matahari.
4. Mengamati dan menulis laporan secara pribadi.
5. Mendemonstrasikan proses terjadinya gerhana bulan.
6. Mencatat hasil demonstrasi.
7. Melaporkan hasil demonstrasi di depan kelas.

c. Observasi

Kegiatan yang dilakukan dalam tahap observasi pada siklus kedua ini adalah:

1. Mengamati minat dan aktivitas siswa kelas VI dalam dalam melakukan peragaan.
2. Mengamati ketepatan dalam melakukan peragaan.
3. Mengamati antusias setiap kelompok dalam melakukan peragaan.

d. Refleksi

Kegiatan yang dilakukan dalam tahap refleksi pada siklus kedua ini adalah :

1. Mencatat hasil observasi;
2. Mengevaluasi hasil observasi;
3. Menganalisis hasil pembelajaran; dan
4. Menyusun laporan.

Metode Pengumpulan Data

1. Observasi

Di dalam pengertian psikologi, observasi atau yang disebut dengan pengamatan, meliputi kegiatan pemusatan perhatian terhadap obyek dengan menggunakan seluruh alat indra. Jadi mengobservasi adalah pengamatan langsung melalui penglihatan, penciuman, pendengaran, peraba dan pengecap. Disini guru sebagai peneliti melakukan pengamatan terhadap segala fenomena yang muncul dalam setiap siklus. Kehadiran guru sebagai peneliti dan kolaborator tidak diketahui obyek penelitian, karena observasi yang dilakukan adalah observasi dalam bentuk team teaching. Teknik observasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah observasi dengan menggunakan format yang sudah disiapkan sehingga kolaborator tinggal mengisi (check list) pada lembar observasi.

2. Test

Metode tes adalah suatu metode yang digunakan untuk mengetahui pengetahuan yang dimiliki seseorang dengan menggunakan soal-soal isian dengan batasan tertentu. Tes digunakan untuk mengukur ketrampilan, pengetahuan intelegensi kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok dan sebagainya yang telah dipilih dengan sempurna dan standart tertentu. Metode tes yang digunakan pada ini adalah ulangan harian yang dilakukan pada akhir siklus guna memperoleh data yang diinginkan.

Metode Dokumentasi

Menurut Arikunto (2010:135), dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan, transkip, agenda. Pada penelitian ini data yang ingin diperoleh dengan dokumentasi berupa data diri siswa, nilai formatif mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam, foto selama proses pembelajaran.

Teknik Analisis Data

Untuk mengetahui keefektifan suatu metode dalam kegiatan pembelajaran perlu diadakan analisa data. Pada penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif, yaitu suatu metode penelitian yang bersifat menggambarkan kenyataan atau fakta sesuai dengan data yang diperoleh dengan tujuan untuk mengetahui hasil belajar yang dicapai siswa juga untuk memperoleh pemahaman siswa terhadap kegiatan pembelajaran serta aktivitas siswa selama proses pembelajaran. Untuk menganalisis tingkat keberhasilan atau persentase keberhasilan siswa setelah proses belajar mengajar setiap putarannya dilakukan dengan cara memberikan evaluasi berupa soal tes tertulis pada setiap akhir putaran.

Ada dua kategori ketuntasan belajar yaitu secara perorangan dan secara klasikal. Berdasarkan petunjuk pelaksanaan belajar mengajar kurikulum 2006 (Kemendiknas, 2006), yaitu seorang siswa telah tuntas belajar bila telah mencapai skor 65, dan kelas disebut tuntas belajar bila di kelas tersebut terdapat 75% yang telah mencapai daya serap lebih.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Hasil Penelitian Perbaikan Pembelajaran

Siklus I

a. Tahap Perencanaan

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan perangkat pembelajaran yang terdiri dari rencana perbaikan pembelajaran, LKS 1, soal tes formatif 1, dan alat-alat / media pengajaran yang mendukung.

b. Tahap Kegiatan dan Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar untuk siklus I dilaksanakan pada tanggal 10 Pebruari 2017 di kelas VI SDN Wonorejo 02 Kecamatan Kedungjajang Kabupaten Lumajang dengan jumlah siswa 31 siswa. Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai guru. Adapun proses belajar mengajar mengacu pada rencana perbaikan pembelajaran siklus 1 yang telah dipersiapkan.

Pengamatan (observasi) dilaksa-nakan bersamaan dengan pelaksanaan belajar mengajar.

Pada akhir proses belajar mengajar siswa diberi tes formatif I dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam proses belajar mengajar yang telah dilakukan. Adapun data hasil penelitian pada siklus I berdasarkan criteria ketuntasan siswa adalah sebagai berikut: 2 siswa (6%) mendapat nilai 50; 8 siswa (56%) mendapat nilai 60; 5 (16%) siswa mendapat nilai 70; 9 (29%) siswa mendapat nilai 80 (23%); dan 7 siswa mendapat nilai 90. Nilai rata-rata 73, jumlah siswa tuntas 21 siswa, siswa tidak tuntas 10 siswa dan prosentase ketuntasan 68%.

c. Refleksi

Berdasarkan tabel di atas dapat dijelaskan bahwa dengan menerapkan metode demonstrasi diperoleh nilai rata-rata prestasi belajar siswa adalah 73 dan ketuntasan belajar mencapai 68% atau ada 21 siswa dari 31 siswa sudah tuntas belajar. Hasil tersebut menunjuk-kan bahwa pada siklus pertama secara klasikal siswa belum tuntas belajar, karena siswa yang memperoleh nilai ≥ 70 hanya sebesar 68% lebih kecil dari persentase ketuntasan yang dikehen-daki yaitu sebesar 75%. Hal ini disebabkan karena siswa masih merasa baru dan belum mengerti apa yang dimaksudkan dan digunakan guru dengan menerapkan metode demonstrasi. Sehingga dengan pertimbangan kepala sekolah di putuskan untuk di adakanya Siklus II.

Siklus II

a. Tahap perencanaan

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan perangkat pembelajaran yang terdiri dari Rencana Perbaikan Pembelajaran II, Lembar Kerja Siswa 2, soal tes formatif II, dan alat-alat / media pengajaran (gambar-gambar) yang mendukung.

b. Tahap kegiatan dan pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar untuk siklus II dilaksanakan pada tanggal 24 Pebruari 2017 di kelas VI SDN Wonorejo 02 Kecamatan Kedungjajang dengan jumlah siswa 31 siswa. Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai guru. Adapun proses belajar mengajar mengacu pada rencana perbaikan pembelajaran dengan memperhatikan revisi pada siklus I, sehingga kesalahan atau kekurangan pada siklus I tidak terulang lagi pada siklus II. Pengamatan (observasi) dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan belajar mengajar.

Pada akhir proses belajar mengajar siswa diberi tes formatif II dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa selama proses belajar mengajar yang telah dilakukan. Instrumen yang digunakan adalah tes formatif II. Adapun data hasil penelitian pada siklus II berdasarkan criteria ketuntasan siswa adalah sebagai berikut: 2 siswa (6%) mendapat nilai 67; 9 siswa (56%) mendapat nilai 73; 5 (16%) siswa mendapat nilai 80; 1 (29%) siswa men-dapat nilai 86; 7 (23%) siswa mendapat nilai 87 (23%); 4 (13%) siswa mendapat nilai 93 (23%); dan 3 siswa mendapat nilai 100. Nilai rata-rata 83, jumlah siswa tuntas 29 siswa, siswa tidak tuntas 2 siswa dan prosentase ketuntasan 94%.

c. Refleksi

Berdasarkan gambar grafik diatas diperoleh nilai rata-rata tes formatif sebesar 83 dan 31 siswa telah mencapai ketuntasan belajar. Maka secara klasikal ketuntasan belajar yang telah tercapai sebesar 94%. Hasil pada siklus II ini mengalami peningkatan lebih baik dari siklus I. Adanya peningkatan hasil belajar pada siklus II ini dipengaruhi oleh adanya pening-katan kemampuan guru dalam menerapkan pembelajaran metode demonstrasi sehingga siswa menjadi lebih terbiasa dengan pembela-jaran seperti ini sehingga siswa lebih mudah dalam memahami materi yang telah diberikan.

Pembahasan Dari Setiap Siklus

1. Pembahasan dari Siklus I dan Siklus II

Melalui hasil peneilitian ini menunjuk-kan bahwa pembelajaran dengan metode demonstrasi memiliki dampak positif dalam meningkatkan prestasi belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari semakin mantapnya pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan guru dan meningkatkan hasil belajar siswa (ketuntasan belajar meningkat dari siklus I, dan II) yaitu masing-masing 68% dan 94%. Pada siklus II semua siswa sudah tuntas belajarnya secara klasikal.

2. Kemampuan Guru dalam Mengelola Pembelajaran

Berdasarkan analisis data, diperoleh aktivitas siswa dalam proses pembelajaran metode demonstrasi dalam setiap siklus mengalami peningkatan. Hal ini berdampak positif terhadap prestasi belajar siswa yaitu dapat ditunjukkan

dengan meningkatnya nilai rata-rata siswa pada setiap siklus yang terus mengalami peningkatan.

3. Aktivitas Guru dan Siswa Dalam Pembelajaran

Berdasarkan analisis data, diperoleh aktivitas siswa dalam proses pembelajaran IPA pada pokok bahasan gerhana matahari dan bulan dengan metode demonstrasi yang paling dominan adalah bekerja dengan menggunakan alat/media, mendengarkan/memperhatikan pen-jelasan guru, dan demonstrasi antar siswa/antara siswa dengan guru. Jadi dapat dikatakan bahwa aktivitas siswa dapat dikategorikan aktif.

Sedangkan untuk aktivitas guru selama pembelajaran telah melaksanakan langah-langkah pembelajaran metode demonstrasi dengan baik. Sesuai dengan langkah langkah yang ditentukan, hal ini terlihat dari aktivitas guru yang muncul di antaranya aktivitas membimbing dan mengamati siswa dalam mengerjakan kegiatan LKS / menemukan konsep, menjelaskan / melatih menggunakan alat, memberi umpan balik / evaluasi / Tanya jawab dimana prosentase untuk aktivitas di atas cukup besar.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan uraian pembahasan dan hasil penelitian di atas mulai Siklus 1 sampai Siklus 2, dapat peneliti simpulkan bahwa :

1. Pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi dapat meningkatkan ketuntasan hasil belajar siswa yang diperoleh dari persentase ketuntasan belajar pada konteks pemecahan masalah (kognitif) pada siklus I secara klasikal sebesar 68% (tidak tuntas) dan siklus II secara klasikal sebesar 94% (tuntas).
2. Partisipasi siswa dalam pembelajaran dalam kategori siswa aktif. Hal tersebut ditunjukkan oleh hasil analisis aktifitas siswa dalam pembelajaran IPA meningkat secara klasikal.

Saran

Dari hasil penelitian yang diperoleh dari uraian sebelumnya agar proses belajar mengajar IPA lebih efektif dan lebih memberikan hasil yang optimal bagi siswa, maka disampaikan saran sebagai berikut:

1. Untuk melaksanakan metode demonstrasi memerlukan persiapan yang cukup matang, sehingga guru harus mampu menentukan atau memilih topik yang benar-benar bisa diterapkan dengan metode demonstrasi dalam proses belajar mengajar sehingga diperoleh hasil yang optimal.
2. Dalam rangka meningkatkan prestasi belajar siswa, guru hendaknya lebih sering melatih siswa dengan berbagai model yang inovatif dan berbagai macam metode pembelajaran walau dalam taraf yang sederhana, dimana siswa nantinya dapat menemukan pengetahuan baru, memperoleh konsep dan keterampilan, sehingga siswa berhasil atau mampu memecahkan masalah-masalah yang dihadapinya.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto (2007). *Prosedur Penelitian Suatu Tindakan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta

Dimyati, (2007). *Metode Demonstrasi di Sekolah Dasar*. Jakarta : Rineka Cipta

Muhsetyo, G. (2004).*Pembelajaran IPA*. Jakarta : Yudhistira.

Nawawi. (1981). *Peningkatan Hasil Belajar Melalui Metode Demonstrasi*. Jakarta: Balai Pustaka

Nurkancana (2000). *Hasil Belajar Siswa*. Jakarta: Balai Pustaka

Suciati, (2007). *Belajar dan Pembelajaran 2*. Jakarta : Rineka Cipta

Tri Handoko, (2006). *Ilmu Pengetahuan Alam Kelas VI*. Jakarta : Erlangga.

Winaputra, S Udin, (2007). *Strategi Belajar Mengajar***.** Jakarta : Universitas Terbuka.

Winarno. 1999. *Metode Demonstrasi*. Jakarta: PT Bumi Aksara.